

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Delapan Puluh Sembilan

## *Tenunan Kenabian dari Pertempuran Panium: Sebuah Pengantar Menuju Hukum Hari Minggu*

Jeff Pippenger  
2024-04-19

Pertempuran Panium pada dasarnya merupakan peperangan rohani. Tepat sebelum hukum hari Minggu, presiden kedelapan, yang adalah yang ketujuh (kelima) sejak Ronald Reagan pada waktu akhir tahun 1989, yang juga merupakan presiden terakhir dari Partai Republik, dan yang adalah presiden terkaya, serta yang juga menggemparkan seluruh ranah globalisme, akan memimpin Protestantisme yang murtad untuk mengalahkan agama Yunani Pan, yang merupakan "woke-isme" dari globalisme. Dalam ayat sebelas dan dua belas, sejarah yang dimulai pada Perang Ukraina tahun 2014 berakhir pada hukum hari Minggu di ayat enam belas. Ayat lima belas adalah Pertempuran Panium, dan Pertempuran Panium mengarah pada Pertempuran Actium, yang merupakan Perang Dunia Ketiga.

Pada saat "gempa bumi besar", yang merupakan hukum hari Minggu pada ayat enam belas, Islam dari celaka ketiga menyerang Amerika Serikat, membangkitkan amarah bangsa-bangsa, dan menyebabkan kehancuran nasional. Yang mendahului serangan itu adalah Pertempuran Panium. Pada hukum hari Minggu, persatuan tiga serangkai dari naga, binatang, dan nabi palsu ditegakkan.

“Melalui dekret yang memberlakukan penegakan lembaga Kepausan yang melanggar hukum Allah, bangsa kita akan sepenuhnya memutuskan diri dari kebenaran. Apabila Protestanisme merentangkan tangannya melintasi jurang untuk menggenggam tangan kuasa Roma, apabila ia menjangkau menyeberangi samudra raya untuk berjabat tangan dengan Spiritualisme, apabila, di bawah pengaruh persatuan rangkap tiga ini, negara kita menolak setiap asas Konstitusinya sebagai suatu pemerintahan Protestan dan republik, serta mengadakan ketentuan bagi penyebaran kepalsuan dan penyesatan kepausan, maka kita dapat mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan Iblis yang ajaib itu dan bahwa kesudahannya sudah dekat.”  
Testimonies, jilid 5, 451.

Pada saat itu, luka mematikan kepausan sembuh sepenuhnya, dan ia memerintah secara mutlak sampai akhirnya ia mencapai kesudahannya tanpa seorang pun yang menolong. Barulah ketika Roma menaklukkan rintangan ketiga, ia berkuasa, sebagaimana digambarkan oleh Roma kafir dalam Daniel pasal delapan, ayat sembilan, dan dalam pasal sebelas, ayat enam belas sampai sembilan belas. Ketika Roma kepausan mencabut tiga tanduk, ia memerintah secara mutlak selama seribu dua ratus enam puluh tahun, sebagaimana Roma kafir memerintah secara mutlak selama tiga ratus enam puluh tahun setelah menaklukkan Mesir, rintangan ketiga, pada Pertempuran Actium pada tahun 31 SM.

Dalam tata bahasa, akhiran "ium" ditambahkan di akhir kata untuk membentuk kata benda yang menandai tempat, keadaan, atau kumpulan sesuatu. Akhiran ini umum digunakan dalam pembentukan istilah teknis dan ilmiah, khususnya dalam kimia dan biologi. Misalnya: "stadium" merujuk pada tempat untuk kompetisi atletik atau acara lainnya, "aquarium" merujuk pada tempat di mana organisme atau tumbuhan air dipelihara untuk dipamerkan, dan "gymnasium" merujuk pada tempat untuk latihan atau olahraga fisik. Dalam terminologi ilmiah, "ium" sering digunakan untuk menunjukkan suatu unsur atau senyawa kimia, khususnya ketika unsur atau senyawa tersebut telah diisolasi atau ditemukan. Contohnya: "sodium" merujuk pada unsur kimia bersimbol Na, "calcium" merujuk pada unsur kimia bersimbol Ca.

Permulaan berkuasanya Roma kafir secara mutlak terjadi pada Pertempuran Actium, dan Pertempuran Panium membuka pintu bagi perang yang dilambangkan oleh Actium, sebab "baris demi baris" Actium melambangkan hukum hari Minggu ketika kepausan sekali lagi memerintah dunia secara mutlak.

Actium adalah pertempuran laut, dan Panium adalah pertempuran darat; dengan demikian, keterkaitan kedua pertempuran itu menggambarkan suatu pertempuran berskala dunia yang mencakup darat dan laut. Actium, pertempuran laut paling terkenal dalam sejarah kuno, juga melambangkan perang skala dunia, sebab "perairan yang engkau lihat, tempat pelacur itu duduk, adalah suku-suku bangsa, orang banyak, bangsa-bangsa, dan bahasa-bahasa." Panium melambangkan perang rohani yang dipadukan dengan perang politik pada saat undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang.

Kata "pan" sebagai kata benda memiliki banyak makna tergantung pada konteks, tetapi dalam mitologi Yunani, Pan adalah dewa para gembala, kawanan, musik pedesaan, dan alam liar. Ia sering digambarkan sebagai sosok setengah manusia, setengah kambing, yang dikenal karena kecintaannya pada musik dan alam.

"Sebagai tindakan puncak dalam drama besar penipuan, Iblis sendiri akan menyamar sebagai Kristus. Gereja telah lama mengaku menantikan kedatangan Juruselamat sebagai penggenapan pengharapannya. Sekarang si penipu besar akan menimbulkan kesan bahwa Kristus telah datang. Di berbagai penjuru bumi, Iblis akan menampakkan diri di tengah manusia sebagai sosok yang agung dengan kemegahan yang menyilaukan, menyerupai gambaran tentang Anak Allah yang diberikan oleh Yohanes dalam Kitab Wahyu. Wahyu 1:13-15." Kontroversi Besar, 624.

Pan adalah dewa gembala, dan akan menyamar sebagai Gembala Sejati. Penyamaran Setan sebagai Kristus dimulai pada saat undang-undang Hari Minggu, sebab pada 'dekrit' itu 'kita dapat' kemudian 'mengetahui bahwa waktunya telah tiba untuk pekerjaan yang menakjubkan dari Setan dan bahwa kesudahannya sudah dekat'.

Kata "pan" juga dapat merujuk pada wadah memasak yang dangkal dan bertepi lebar yang digunakan untuk menggoreng, memanggang, atau memasak makanan. Perang terakhir berpusat pada Yerusalem rohani, gunung kudus yang ditinggikan sebagai panji, dan gunung tempat kawanan lain milik Allah yang masih berada di Babilon melarikan diri. Pada waktu itu semua

bangsa akan datang melawan Yerusalem rohani, yang diidentifikasi sebagai sebuah "cawan" (pan).

Ucapan firman TUHAN tentang Israel: demikianlah firman TUHAN, yang membentangkan langit, meletakkan dasar bumi, dan membentuk roh manusia di dalam manusia. Sesungguhnya, Aku akan membuat Yerusalem menjadi cawan yang membuat pusing bagi semua bangsa di sekelilingnya, ketika mereka mengepung Yehuda dan Yerusalem. Dan pada hari itu Aku akan membuat Yerusalem menjadi batu beban bagi semua bangsa; semua yang mencoba mengangkatnya akan tercabik-cabik, sekalipun semua bangsa di bumi berkumpul melawannya. Zakharia 12:1-3.

Yerusalem juga adalah belanga, karena itulah panci tempat drama itu berlangsung. Sebuah "caldron" adalah panci untuk memasak.

Lalu Ia berkata kepadaku, Hai anak manusia, inilah orang-orang yang merancang kejahatan dan memberi nasihat jahat di kota ini: yang berkata, Itu tidak dekat; marilah kita membangun rumah-rumah: kota ini adalah periuk, dan kamilah dagingnya. Sebab itu bernubuatlah melawan mereka, bernubuatlah, hai anak manusia. Lalu Roh TUHAN turun atas aku dan berkata kepadaku, Berkatalah; Beginilah firman TUHAN; Beginilah yang telah kamu katakan, hai kaum Israel: sebab Aku mengetahui segala sesuatu yang muncul dalam pikiranmu, semuanya. Kamu telah memperbanyak orang-orang yang terbunuh di kota ini, dan kamu telah memenuhi jalan-jalannya dengan orang-orang yang terbunuh. Sebab itu beginilah firman Tuhan ALLAH; Orang-orangmu yang terbunuh, yang telah kamu letakkan di tengah-tengahnya, merekalah dagingnya, dan kota ini adalah periuk; tetapi Aku akan membawa kamu keluar dari tengah-tengahnya. Kamu telah takut kepada pedang; dan Aku akan mendatangkan pedang atas kamu, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Dan Aku akan membawa kamu keluar dari tengah-tengahnya, dan menyerahkan kamu ke dalam tangan orang-orang asing, dan Aku akan melaksanakan penghukuman di antara kamu. Kamu akan gugur oleh pedang; Aku akan menghakimi kamu di perbatasan Israel; dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN. Kota ini tidak akan menjadi periuk bagimu, dan kamu pun tidak akan menjadi daging di tengah-tengahnya; melainkan Aku akan menghakimi kamu di perbatasan Israel: Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN: sebab kamu tidak hidup menurut ketetapan-ketetapan-Ku, dan tidak melaksanakan hukum-hukum-Ku, melainkan bertindak menurut adat kebiasaan bangsa-bangsa kafir yang ada di sekelilingmu. Yehezkiel 11:2-12.

Dalam bahasa Inggris, "pan" sebagai awalan berarti "universal," "semua," atau "lintas". Sebagai contoh, "panorama" merujuk pada pandangan yang luas atau menyeluruh terhadap suatu wilayah, "panteisme" merujuk pada kepercayaan bahwa alam semesta itu ilahi, dan "Pan-Amerika" merujuk pada sesuatu yang melibatkan semua negara di benua Amerika. Dengan demikian, "pan" mengacu pada perang yang mencakup seluruh dunia.

Setan sedang mengalihkan pikiran orang-orang dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak penting, agar mereka tidak dapat melihat hal-hal yang sangat penting dengan pandangan yang jelas dan tajam. Musuh sedang merencanakan untuk menjerat dunia.

"Yang disebut dunia Kristen akan menjadi panggung tindakan besar dan menentukan. Para penguasa akan mengesahkan undang-undang yang mengendalikan hati nurani, menurut teladan

Kepausan. Babel akan membuat semua bangsa meminum anggur murka dari percabulannya. Setiap bangsa akan terlibat." *Selected Messages*, buku 3, 392.

Kata "act" sebagai kata benda berarti "keputusan tertulis resmi atau undang-undang yang disahkan oleh badan legislatif."

"Ketika negara kita sedemikian rupa melepaskan prinsip-prinsip pemerintahannya sehingga memberlakukan undang-undang hari Minggu, Protestantisme dalam tindakan ini akan bergandengan tangan dengan kepausan." *Testimonies*, jilid 5, 712.

Yang disebut "dunia Kristen" adalah sebuah panggung bagi tindakan-tindakan besar, atau perbuatan-perbuatan, dan setiap bangsa (pan) akan terlibat. Kata "act" juga dapat merujuk pada suatu bagian atau segmen dari sebuah drama, film, atau pertunjukan lainnya, yang biasanya dicirikan oleh rangkaian peristiwa atau tindakan tertentu. Kata "act" sebagai kata kerja berarti melakukan suatu tindakan tertentu atau berperilaku dengan cara tertentu. Kata ini juga dapat merujuk pada berpura-pura atau memerankan suatu peran, seperti berakting dalam sebuah drama atau film.

Dunia adalah sebuah panggung. Para aktornya, yaitu para penghuninya, sedang bersiap untuk memainkan peran mereka dalam drama besar yang terakhir. Tuhan diabaikan. Di tengah-tengah sebagian besar umat manusia tidak ada kesatuan, kecuali ketika orang-orang bersekutu untuk mencapai tujuan mereka yang mementingkan diri sendiri. Tuhan melihat. Rencana-Nya terhadap umat-Nya yang memberontak akan digenapi. Dunia tidak diserahkan ke tangan manusia, sekalipun Tuhan mengizinkan unsur-unsur kekacauan dan ketidakteraturan berkuasa untuk sementara waktu. Suatu kuasa dari bawah sedang bekerja untuk menghadirkan adegan-adegan besar terakhir dalam drama itu, yaitu Iblis datang sebagai Kristus, dan bekerja dengan segala tipu daya kelaliman pada mereka yang mengikat diri bersama dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia. Mereka yang menyerah pada hasrat untuk bersekutu sedang mengerjakan rencana musuh. Sebab akan diikuti oleh akibatnya.

Pelanggaran hampir mencapai batasnya. Kekacauan memenuhi dunia, dan kengerian besar segera akan menimpa umat manusia. Kesudahan sudah sangat dekat. Kita yang mengetahui kebenaran seharusnya bersiap untuk apa yang segera akan melanda dunia sebagai kejutan yang sangat dahsyat. *Review and Herald*, 10 September 1903.

Panium dan Actium mewakili Perang Dunia Ketiga. Dalam perang itu akan ada manifestasi supranatural sebagaimana diwakili oleh dewa kambing Yunani, Pan. Perang itu akan dikaitkan dengan pemaksaan undang-undang hari Minggu sebagai sebuah "act". Dan perang itu diidentifikasi sebagai "adegan-adegan terakhir dalam drama besar", sebab itu bukan hanya tindakan hukum penegakan undang-undang hari Minggu, melainkan juga klimaks drama Injil pada jam-jam penutup masa percobaan manusia. Sebelum pertempuran di mana Panium dan Actium secara profetis bersatu, pada ayat enam belas dari Daniel pasal sebelas, bala tentara Allah pada akhir zaman sudah dibangkitkan, dan panji mereka, yaitu sebuah "ensign", akan diangkat. Makna utama dari "ensign" adalah panji sebuah bala tentara.

Act dan Pan adalah Actium dan Panium, dan Sang Ahli Bahasa yang Menakjubkan mengendalikan geografi, nama-nama, dan sejarah kedua pertempuran itu, sebab itulah sejarah yang langsung mendahului undang-undang hari Minggu yang segera datang. Pertempuran Panium terjadi pada tahun 200 SM, dan ayat enam belas menyatakan bahwa Roma menaklukkan Yerusalem pada tahun 63 SM.

Dalam sejarah pada hari-hari terakhir yang diwakili oleh periode 200 SM hingga 63 SM, pembentukan gambar binatang di Amerika Serikat akan terlaksana, sebagaimana diwakili oleh sejarah 161 SM hingga 158 SM. Sebelum periode ketika gerakan-gerakan terakhir untuk mendirikan gambar binatang di Amerika Serikat terjadi, akan ada peristiwa yang diwakili oleh pemberontakan Modein pada 167 SM. Pemberontakan itu ditandai oleh perlawanan terhadap agama yang dipaksakan oleh Yunani, dan pemberontakan itu akan mengarah pada sebuah tonggak yang diwakili oleh pentahbisan kembali Bait Suci pada 164 SM.

Tahun 164 SM diperingati oleh Yudaisme karena mukjizat minyak suci untuk satu hari yang bertahan selama delapan hari. Dengan demikian, 164 SM, yang mendahului 161 SM, menandai sebuah mukjizat yang berasal dari Iblis yang dilakukan bagi umat Allah yang murtad. Mukjizat itu digambarkan sebagai satu hari menghasilkan delapan hari, dan minyak pada hari pertama itulah yang mencukupi seluruh delapan hari. Mukjizat itu didatangkan atas satu bagian yang berasal dari yang tujuh, dan penanda jalan ini ditetapkan dalam sejarah itu sendiri, di mana teka-teki tentang yang kedelapan yang berasal dari yang tujuh digenapkan atas baik tanduk Republikan yang murtad maupun tanduk Protestan yang murtad.

Manifestasi mukjizat-mukjizat Iblis sebelum undang-undang Hari Minggu yang segera datang dikaitkan dengan dewa Yunani Pan. Ketika Pertempuran Panium dilancarkan dan dimenangkan oleh Trump dan Protestantisme yang murtad, "Kotak Pandora" akan terbuka, dan tidak akan ada cara untuk menyelesaikan masalah-masalah yang kemudian menimpa umat manusia, sebab, "suatu kengerian besar segera akan menimpa manusia. Kesudahannya sudah sangat dekat. Kita yang mengetahui kebenaran seharusnya bersiap-siap untuk apa yang segera akan menerpa dunia sebagai suatu kejutan yang menggemparkan."

Seratus empat puluh empat ribu adalah mereka yang telah dimeteraikan oleh kuasa pengudusan dari Firman Allah yang diberikan melalui pembukaan meterai atas Wahyu Yesus Kristus. Wahyu itu mencakup beberapa pokok kebenaran yang khusus, dan memberikan pengajaran yang menguduskan tentang siapa Yesus itu. Sebagai Firman Allah, Ia adalah Ahli Bahasa yang Mengagumkan yang telah mengendalikan semua bahasa manusia, karena melalui kuasa-Nya Ia menghadirkan berbagai bahasa ketika Ia menurunkan kekacauan di menara Babel. Ia adalah Sang Penghitung yang Mengagumkan yang telah menyembunyikan rahasia lewat bilangan-bilangan yang ditetapkan dalam Firman-Nya, dan di seluruh ciptaan-Nya. Dialah pengendali sejarah, sebab sejarah adalah "kisah-Nya." Ia menciptakan bumi dan Ia mengendalikan bentuk geografis planet Bumi setelah Air Bah, dan dengan demikian berbagai geografi profetis yang membentuk "kebenaran-kebenaran" yang terdapat dalam Firman-Nya. Seratus empat puluh empat ribu itu, antara lain, mewakili mereka yang menyatakan iman bahwa Ia menciptakan segala sesuatu.

Pada mulanya ada Firman, dan Firman itu bersama Allah, dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh-Nya; tanpa Dia tidak ada satu pun yang telah dijadikan. Yohanes 1:1-3.

Kisah Kotak Pandora adalah sebuah mitos dari mitologi Yunani kuno. Kisah ini terutama diceritakan dalam "Works and Days" karya penyair Yunani Hesiod serta dalam berbagai sumber klasik lainnya. Ini jelas merupakan parafrase dari pengalaman Hawa di Taman Eden. Nama "Pandora" berasal dari mitologi Yunani kuno. Nama itu diturunkan dari kata-kata Yunani "pan" yang berarti "semua", dan "dora" yang berarti "karunia". Pandora berarti "serba-dianugerahi". Hawa adalah simbol Gereja, dan semua karunia terdapat di dalam Gereja Allah.

Dalam mitologi Yunani, Pandora adalah wanita fana pertama yang diciptakan oleh para dewa. Menurut mitos, ia dibentuk oleh Hephaestus atas perintah Zeus, raja para dewa, sebagai bagian dari rencana untuk menghukum umat manusia. Setiap dewa memberikan hadiah kepada Pandora, termasuk kecantikan, keanggunan, kecerdasan, dan pesona. Zeus memberinya sebuah guci (dalam kisah-kisah kemudian, itu menjadi sebuah kotak) dan memerintahkannya untuk tidak pernah membukanya dalam keadaan apa pun. Hawa diberitahu bahwa ia boleh makan dari setiap pohon kecuali dari "pohon yang di tengah Taman."

Pandora, dikuasai rasa penasaran, akhirnya menyerah pada godaan dan membuka guci itu. Begitu ia melakukannya, segala kejahatan, derita, dan penyakit yang sebelumnya disimpan di dalamnya dilepaskan ke dunia, menyebarkan penderitaan dan nestapa di antara umat manusia. Namun, satu hal tetap tinggal di dalam guci: harapan. Dalam beberapa versi mitos tersebut, Pandora dengan cepat menutup guci itu, mencegah harapan keluar, sementara dalam versi lain, harapan juga muncul, memberi umat manusia secercah optimisme dan ketangguhan dalam menghadapi kesulitan.

Pertempuran Panium bertemu dengan Pertempuran Actium pada peristiwa undang-undang hari Minggu yang segera datang, dan undang-undang hari Minggu yang segera datang itu dilambangkan oleh ujian di Taman Eden. Di taman, ujiannya hanya bagi Adam dan Hawa, tetapi pada hari-hari terakhir, ujian itu harus dihadapkan kepada seluruh umat manusia di seluruh dunia. Ujian pertama untuk percaya atau tidak percaya kepada Firman Allah di Taman Eden melambangkan ujian terakhir terkait undang-undang hari Minggu. Hawa gagal dalam ujian pertama itu dan membuka pintu gerbang malapetaka atas umat manusia, sebagaimana digambarkan dalam mitos Pandora.

Ketika Pertempuran Panium berpadu dengan Pertempuran Actium, ujian yang digambarkan di Taman Eden akan berlaku bagi seluruh umat manusia. Harapan yang kemudian disediakan bagi dunia adalah panji yang dikibarkan agar seluruh dunia (panorama) dapat melihatnya.

Hai segala penduduk dunia, dan semua yang diam di bumi, lihatlah, apabila Ia mengangkat panji di atas gunung-gunung; dan apabila Ia meniup sangkakala, dengarkanlah. Yesaya 18:3.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Dunia adalah sebuah teater; para aktornya, yakni para penghuninya, sedang bersiap untuk memainkan peran mereka dalam drama besar yang terakhir. Di tengah sebagian besar umat manusia, tidak ada kesatuan, kecuali ketika manusia bersekutu untuk mencapai tujuan-tujuan egois mereka. Tuhan sedang memerhatikan. Rencana-Nya terhadap para makhluk-Nya yang memberontak akan digenapi. Dunia ini tidak diserahkan ke dalam tangan manusia, sekalipun Tuhan mengizinkan unsur-unsur kekacauan dan ketidakteraturan berkuasa untuk suatu masa. Sebuah kuasa dari bawah sedang bekerja untuk mewujudkan adegan-adegan besar terakhir dalam drama itu—Setan datang sebagai Kristus, dan bekerja dengan segala tipu daya ketidakbenaran di antara mereka yang mengikat diri satu sama lain dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia. Mereka yang menyerah pada dorongan untuk bersekutu sedang menjalankan rencana musuh. Sebab akan diikuti oleh akibat.

Tidak pernah pesan ini berlaku dengan kekuatan yang lebih besar daripada sekarang. Semakin hari, dunia kian mengabaikan tuntutan Allah. Manusia semakin berani berbuat pelanggaran. Kejahatan para penduduk dunia hampir memenuhi takaran kedurhakaan mereka. Bumi ini hampir mencapai titik di mana Allah akan mengizinkan sang pembinasakan menjalankan kehendaknya atasnya. Penggantian hukum Allah dengan hukum-hukum manusia, pengangkatan—oleh otoritas manusia semata—hari Minggu sebagai ganti Sabat Alkitab, merupakan babak terakhir dalam drama ini. Ketika penggantian ini menjadi universal, Allah akan menyatakan diri-Nya. Ia akan bangkit dalam keagungan-Nya untuk mengguncang bumi dengan dahsyat. Ia akan keluar dari tempat-Nya untuk menghukum para penduduk dunia atas kedurhakaan mereka, dan bumi akan menyingkapkan darahnya, dan tidak lagi menutupi orang-orang yang terbunuh.

Kita berdiri di ambang krisis segala zaman. Secara cepat dan berturut-turut, hukuman-hukuman Allah akan datang, yakni api, banjir, dan gempa bumi, disertai perang dan pertumpahan darah. Janganlah kita terkejut pada masa ini oleh peristiwa-peristiwa yang besar dan menentukan; sebab malaikat belas kasihan tidak dapat tinggal lebih lama lagi untuk menaungi orang-orang yang tidak bertobat.

Krisis itu datang menyelinap, sedikit demi sedikit, menghampiri kita. Matahari bersinar di langit, menempuh peredarannya yang biasa, dan langit masih menyatakan kemuliaan Allah. Orang-orang masih makan dan minum, menanam dan membangun, menikah dan menikahkan. Para pedagang masih membeli dan menjual. Orang-orang saling berdesakan, berebut kedudukan tertinggi. Para pencinta kesenangan masih berdesak-desakan menuju teater, pacuan kuda, dan sarang-sarang judi. Kegairahan yang memuncak merajalela, namun waktu masa kesempatan segera berakhir, dan setiap perkara akan segera diputuskan untuk selama-lamanya. Iblis melihat bahwa waktunya singkat. Ia telah mengerahkan semua agennya untuk bekerja, agar manusia tertipu, disesatkan, disibukkan, dan terpukau sampai hari ketika masa kesempatan itu berakhir, dan pintu belas kasihan tertutup untuk selama-lamanya.

Kedurhakaan telah hampir mencapai batasnya. Kekacauan memenuhi dunia, dan kengerian besar segera akan menimpa umat manusia. Akhir sudah sangat dekat. Kita yang mengetahui kebenaran seharusnya mempersiapkan diri untuk apa yang sebentar lagi akan melanda dunia sebagai suatu kejutan yang menggentarkan.

Pada masa ketika kejahatan merajalela ini, kita dapat mengetahui bahwa krisis besar terakhir sudah di ambang pintu. Ketika penentangan terhadap hukum Allah hampir merata di seluruh dunia, ketika umat-Nya ditindas dan dianiaya oleh sesama manusia, Tuhan akan turun tangan.

Kita berdiri di ambang peristiwa-peristiwa yang besar dan khidmat. Nubuat-nubuat sedang digenapi. Sejarah yang aneh dan penuh peristiwa sedang dicatat dalam kitab-kitab surga. Segala sesuatu di dunia kita bergolak. Ada peperangan dan kabar tentang perang. Bangsa-bangsa marah, dan telah tiba waktunya bagi orang-orang mati untuk dihakimi. Peristiwa-peristiwa berubah untuk mendatangkan hari Allah yang semakin cepat mendekat. Seolah-olah hanya sesaat saja yang masih tersisa. Namun sekalipun bangsa bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan, sekarang ini belum terjadi pertempuran besar yang menyeluruh. Untuk saat ini keempat angin masih ditahan sampai para hamba Allah dimeteraikan pada dahi mereka. Kemudian kuasa-kuasa di bumi akan mengerahkan kekuatan mereka untuk pertempuran besar yang terakhir. Christian Service, 50, 51.